

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah fenomena kemanusiaan yang kompleks, ada peristiwa suka, duka, dan berbagai peristiwa hidup lainnya. Semua itu merupakan hasil ciptaan manusia yang ditujukan untuk manusia, berisikan tentang kehidupan manusia, memberikan gambaran kehidupan dengan segala aspek kehidupannya. Semi(1984:2) mengatakan bahwa karya sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang menggunakan manusia dan segala macam segi kehidupannya sebagai objek kajiannya.

Novel merupakan salah satu bentuk dari karya sastra. Keigo Higashino merupakan novelis terkenal yang ada di Jepang. Keigo Higashino lahir di Osaka pada tahun 1958. Novelnya banyak diadaptasi ke layar lebar ataupun drama, salah satunya yaitu novel *Youngisha X No Kenshin*. Novel ini sudah ada sejak tahun 2006, dan sudah diadaptasi ke layar lebar pada tahun 2008. Bahkan Korea Selatan juga pernah membuat film adaptasinya yang tayang pada tahun 2012. Akan tetapi, novel ini baru diterbitkan oleh Gramedia pada tahun 2016. Novel *Youngisha X No Kenshin* sudah memenangkan Honkaku Mytery Award for Best Fiction, Naoki Prize dan The Best Japanese Crime Fiction Of The Year pada tahun 2006.

Novel ini menceritakan tokoh Ishigami seorang ahli matematika yang menyukai Yasuko seorang janda beranak satu yang tinggal di sebelah rumahnya. Tiba-tiba mantan suami Yasuko muncul untuk memeras dan meminta rujuk pada Yasuko dan putrinya. Keberadaan mantan suaminya sangat mengganggu, lalu putri Yasuko memukul kepala ayahnya dari belakang. Keadaan semakin tidak

terkendali, nyawa mereka terancam, dan Yasuko tidak sadar telah melilitkan kabel *kotatsu* (meja kecil dengan penghangat kaki) ke leher mantan suaminya sampai tewas. Ishigami datang ke rumah Yasuko dan menyelidiki apa yang terjadi, dengan otak cerdasnya ia langsung mengetahui bahwa ada mayat yang ditutupi dengan *futon* (tempat tidur gaya Jepang). Seperti pada kutipan berikut:

(1)

「さっき伺った時、まだ煙草の臭いが残ってました。だからお客さんがいるのかなと思ったのですが、それらしき履き物がなかった。そのくせ炬燵の中に誰がいるようでした。コードも挿さずにね。隠れるのだとしたら奥の部屋がある。つまり炬燵の中の人物は隠れるのではなく隠されているということになる。その前の暴れたような物音や、あなたの髪が珍しく乱れていたことを踏まえてれば、何が起きたのかは想像がつきます。それから一つ、このアパートにはゴキブリは出ません。長年住んでいる私がいうのだからたしかです」

(Higashino, 2016, 41)

[*Sakki ukagatta toki, mada tabako no nioi ga nokottemashita. Dakara okyakusan ga iru no kana to omotta no desu ga, sore rashiki hakimono ga nakatta. Sono kuse kotatsu no naka ni dareka iruyou deshita. Koodo mo sasazunine. Kakureru no datoshitara oku no heya ga aru. Tsumari kotatsu no naka no jinbutsu wa kakureru no dewa naku kakusarete iru toiu koto ni naru. Sono mae no abareta youna monootoya, anata no kami ga mezuushiku midarete ita koto wo fumaereba, nani ga okoshikita noka wa souzou ga tsukimasu. Sore karamo hitotsu, kono apato niwa gokiburi wa demasen. Naganenjyuu de iru watashi ga iu no dakara tashika desu.*]

‘Tadi aku sempat mencium sisa rokok. Kupikir kau sedang kedatangan tamu, tapi aku tidak melihat alas kaki lain. Dari kabel *kotatsu* yang masih terpasang, aku curiga seseorang bersembunyi di sana, padahal ada kamar lain yang lebih cocok. Kesimpulanku, orang yang ada di dalam *kotatsu* itu bukan sedang bersembunyi melainkan sengaja disembunyikan. Ditambah suara ribut-ribut dan rambutmu yang berantakan, bisa dibayangkan telah terjadi sesuatu. Satu hal lagi, tidak ada kecoak di apartemen ini, aku sudah lama tinggal di sini dan tak pernah melihatnya.’

Kemudian Ishigami langsung menawarkan bantuan untuk melenyapkan mayat mantan suaminya itu dan menyembunyikan kejadian tersebut. Ishigami

mengatur semuanya dengan sangat rapi dimulai dari menciptakan alibi Yasuko serta putrinya dan membunuh orang lain untuk menutupi kasus mayat mantan suami Yasuko itu. Bagi Ishigami tidak akan ada lagi kesempatan untuk dapat berhubungan dekat dengan wanita cantik, karena itu ia bersedia untuk mengerahkan seluruh pengetahuan dan kekuatannya untuk mencegah bencana yang akan menimpa ibu dan anak itu.

Ishigami tergambar sebagai pria yang sangat cerdas dan fasih dalam berbohong. Baginya memotong kepala manusia sama dengan memotong kepala ayam. Kemudian ia juga sangat sulit mengendalikan diri, karena sudah terlanjur sangat mencintai seorang perempuan, sampai-sampai tidak ada waktu baginya untuk menimbang perbuatannya yang baik dan buruk. Ishigami pandai mengatur alibi Yasuko dan putrinya untuk melindungi mereka dari kejaran para detektif, meskipun kelak identitas mayat itu akan terkuak atau tidak, semua tergantung pada cara Ishigami menanganinya. Minimal Ishigami harus mengulur waktu agar para detektif tidak cepat menemukan pelakunya.

Beberapa sikap Ishigami tersebut di dalam psikologi disebut dengan psikopati. Psikopati adalah gangguan kepribadian yang ditandai oleh sekelompok perilaku dan sifat, termasuk ego, tipu daya, dangkal emosi, kurangnya rasa bersalah, rasa penyesalan, rasa empati dan gaya hidup anti sosial serta kecenderungan untuk mengabaikan atau melanggar ketentuan dan aturan sosial (Hare, 2003). Dan psikopat adalah sebutan untuk orang yang menderita psikopati. Menurut Singgih Dirganusa (1998:45) psikopat merupakan hambatan kejiwaan yang menyebabkan pengidapnya mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap norma-norma sosial yang ada di lingkungannya. Robert D. Hare berpendapat

bahwa seorang psikopat selalu membuat kamouflase yang rumit, memutar balik fakta dan kebohongan untuk mendapatkan keuntungannya sendiri.

Robert D. Hare seorang ahli teori psikopat dalam bukunya yang berjudul “*Without Conscience*” (1993) mendefinisikan psikopat sebagai berikut:

“Psikopat adalah gangguan kepribadian yang digambarkan dengan sebuah perilaku khusus yang dipandang rendah oleh masyarakat.”

Penampilan psikopat yang menawan berguna untuk memanipulasi orang lain untuk memperoleh keuntungannya sendiri. Kadar kecemasan yang rendah membuat psikopat tidak mungkin belajar dari kesalahannya dan kurangnya emosi positif membuat mereka berperilaku secara tidak bertanggung jawab dan sering kali kejam kepada orang lain (Davidson, Gerald, John Neale dan M. King, 2006: 588)

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengarang menggambarkan karakter tokoh Ishigami dalam novel *Yougisha X No Kenshin*?
2. Apa saja karakter psikopat yang dimiliki tokoh Ishigami dalam novel *Yougisha X No Kenshin* berdasarkan *Psychopath Check List-Revised* (PCL-R) Robert D. Hare?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana pengarang menggambarkan karakter psikopat tokoh Ishigami dalam novel *Yougisha X No Kenshin*.
2. Mengetahui karakter psikopat yang dimiliki tokoh Ishigami dalam novel *Yougisha X No Kenshin* berdasarkan *Psychopath Check List-Revised (PCL-R)* Robert D. Hare?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam kajian bidang psikologi sastra karakter psikopat yang diterapkan pada novel.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai karakter psikopat dalam novel *Yougisha X No Kenshin*.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan acuan bagi mahasiswa khususnya jurusan sastra Jepang.

### 1.5 Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan pada penelitian ini, yaitu hanya mengenai karakter psikopati yang dimiliki oleh tokoh Ishigami dalam novel *Yougisha X No Kenshin* tersebut.

## 1.6 Tinjauan Pustaka

Dari pengamatan yang telah peneliti lakukan, peneliti belum menemukan penelitian yang memiliki objek yang sama, namun peneliti menemukan permasalahan dan tinjauan yang sama yang dilakukan oleh Narni Harida (2010), mahasiswi Sastra Jepang Universitas Andalas dengan judul *Psikopati Tokoh Furanku dalam Novel In Za Misosuupu karya Murakami Ryu Tinjauan Psikologi Sastra*. Dalam penelitian ini, Harida mengangkat masalah kejiwaan tokoh utama yang memiliki perilaku menyimpang sejak balita, pedofilia (menyakiti pasangan terlebih dahulu sebelum berhubungan; kelainan seks), sangat suka bertindak sadis, dan latar sosial dalam novel tersebut dikaitkan dengan budaya Amerika.

Selain itu juga ada skripsi lain dari Dewi Andika Setiawaty (2014) mahasiswi jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas yang berjudul *Psikopati Tokoh Kira Kosuke Dalam Manga Btoom! Karya Inoue Junya Tinjauan Psikologi Sastra*, Dewi memaparkan bagaimana karakter psikopat yang dimiliki tokoh Kira Kousuke berdasarkan teori Robert D. Hare *Psychopath Check List-Revised* (PCL-R), menyimpulkan bahwa tokoh Kira Kousuke memiliki beberapa karakter psikopat yaitu fasih berbicara/tidak benar-benar mempesona, menghargai diri yang berlebihan, licik, kurangnya penyesalan, kejam, tidak bertanggung jawab atas tindakan sendiri, mengikuti kata hati, ketiadaan rasa tanggung jawab, buruknya pengendalian perilaku dan keragaman perilaku kriminal. Penyebab dari psikopati yang diderita oleh Kira Kousuke yaitu penyebab sosiokultural, psikologi dan biologis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan dan objek penelitiannya. Pada penelitian ini, lebih ditekankan pada karakter psikopat yang dialami tokoh Ishigami dalam novel *Youngisha X no Kenshin*, yang karena ketertarikannya pada seorang perempuan, ia rela sampai membunuh orang lain untuk melindungi perempuan itu.

### 1.7 Landasan Teori

Penelitian pada novel *Youngisha X No Kenshin* ini digunakan tinjauan psikologi sastra. Psikologi sastra adalah suatu ilmu yang membahas karya sastra dari bentuk perilaku manusia pada kehidupan sehari-hari. Wiyatmi (2004:10) mengemukakan bahwa psikologi merupakan suatu ilmu yang meneliti serta mempelajari tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas yang dipandang sebagai manifestasi dari kehidupan psikis manusia.

Endraswara (2003:97) menyebutkan psikologi sastra ditopang oleh tiga pendekatan, yaitu yang pertama adalah pendekatan tekstual, yang mengkaji aspek psikologi tokoh dalam karya sastra. Kedua adalah pendekatan reseptif pragmatik, yaitu mengkaji dari aspek psikologi pembaca sebagai penikmat karya sastra yang terbentuk dari pengaruh karya sastra yang dibacanya serta proses pembaca dalam memahami karya tersebut. Dan yang ketiga adalah ekspresif, yang mengkaji tentang aspek psikologi sang penulis sebagai pribadi maupun sebagai wakil dari masyarakatnya.

Dari pendapat di atas, peneliti memilih menggunakan pendekatan yang pertama dari Endaswara, yaitu pendekatan tekstual, yang mengkaji aspek psikologi tokoh

dalam karya sastra. Disini peneliti membahas psikologi dari tokoh Ishigami dalam novel *Youngisha X No Kenshin*.

Psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi atau peranan studi psikologis. Artinya, psikologi turut berperan penting dalam penganalisisan sebuah karya sastra dengan bekerja dari sudut kejiwaan karya sastra tersebut baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya. Dengan dipusatkannya perhatian pada tokoh-tokoh, maka akan dapat dianalisis konflik batin yang terkandung dalam karya sastra. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sastra dan psikologi sangat erat hingga melebur dan melahirkan ilmu baru yang disebut dengan ‘Psikologi Sastra’.

Fenomena sastra sebagai cerminan pribadi pengarang telah lama berkembang, namun tidak selamanya pribadi pengarang masuk kedalam karya sastra yang dibuatnya (Endaswara, 2008:28). Sebuah karya sastra merupakan kisah yang senantiasa bergumul dengan para tokoh fiksional yang diciptakan oleh si pengarang. Kerap kali si pengarang menampilkan perilaku tokoh dengan kepribadian yang tidak lazim, aneh atau abnormal, sehingga menimbulkan berbagai perasaan bagi para pembaca. Masalah perilaku mungkin saja terkait dengan masalah kejiwaan, maka kisah semacam ini dapat merupakan masalah psikologis.

Telaah karya sastra melalui pendekatan psikologi sastra diperdebatkan karena kerap kali hakikat sastra menjadi hilang, telaah sastra seakan-akan menjadi telaah psikologi. Oleh karena itu, telaah sebuah karya sastra yang menggunakan pendekatan psikologi sastra harus melalui metode perwatakan, yaitu:

## 1. Metode *Telling* dan *Showing*

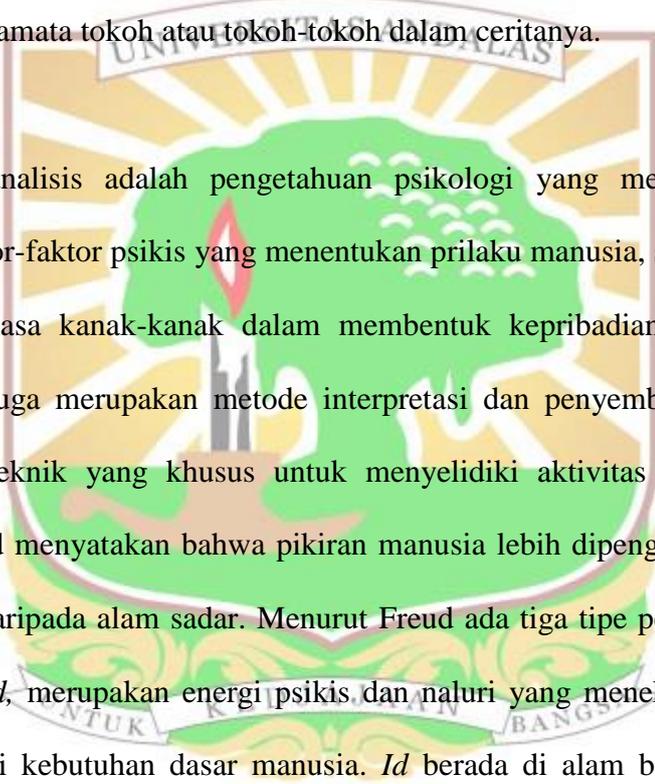
Metode *Telling* (langsung) mengandalkan pemaparan watak tokoh pada eksposisi dan komentar langsung dari pengarang. Melalui metode ini keikutsertaan pengarang dalam menyajikan perwatakan tokoh sangat terasa, sehingga pembaca memahami dan menghayati perwatakan tokoh berdasarkan paparan pengarang. Metode ini mencakup karakterisasi melalui penggunaan nama tokoh, karakterisasi melalui penampilan tokoh dan melalui tuturan pengarang (Minderop, 2005:8).

Metode *Showing* (tidak langsung) memperlihatkan pengarang menempatkan diri diluar kisah dengan memberikan kesempatan kepada para tokoh untuk menampilkan perwatakan mereka melalui dialog dan action. Metode ini mencakup dialog dan tingkah laku.

Pada novel *Yougisha X No Kenshin* ini pengarang ikut serta dalam memaparkan perwatakan tokoh. Pengarang menyebutkan jika tokoh Ishigami merupakan ahli matematika digambarkan dengan kehebatannya dalam memecahkan setiap rumus matematika di dalam kamarnya dan ia juga sangat pandai memecahkan sebuah masalah serta mencari jalan keluarnya. Kamar tokoh Ishigami dikatakan pengarang sangat berantakan, sebab banyak buku yang berserakan. Lalu, pengarang juga memaparkan tingkah laku tokoh Ishigami yang menyimpang, dengan menceritakan bagaimana Ishigami membunuh orang yang tidak bersalah untuk menutupi identitas mayat dari mantan suami perempuan yang disukainya.

## 2. Teknik sudut pandang

Sudut pandang merupakan salah satu unsur fiksi yang dapat digolongkan sebagai sarana cerita. Pemilihan sudut pandang tidak saja akan mempengaruhi penyajian cerita, tetapi juga mempengaruhi alur cerita. Sudut pandang memiliki pengertian sebagai cara pengarang menempatkan dirinya di dalam cerita. Dengan demikian, sudut pandang pada hakikatnya merupakan teknik yang sengaja dipilih penulis untuk menyampaikan gagasan dan ceritanya, melalui kacamata tokoh atau tokoh-tokoh dalam ceritanya.



Psikoanalisis adalah pengetahuan psikologi yang menekankan pada dinamika, faktor-faktor psikis yang menentukan perilaku manusia, serta pentingnya pengalaman masa kanak-kanak dalam membentuk kepribadian masa dewasa. Psikoanalisis juga merupakan metode interpretasi dan penyembuhan gangguan mental serta teknik yang khusus untuk menyelidiki aktivitas ketidaksadaran. Sigmund Freud menyatakan bahwa pikiran manusia lebih dipengaruhi oleh alam bawah sadar daripada alam sadar. Menurut Freud ada tiga tipe pembagian psikis manusia, (1) *Id*, merupakan energi psikis dan naluri yang menekankan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar manusia. *Id* berada di alam bawah sadar dan tidak ada kontak dengan realita. Cara kerjanya berhubungan dengan prinsip kesenangan. (2) *Ego*, adalah struktur kepribadian yang terbentuk dalam rangka memenuhi tuntutan dan keinginan yang kuat dari suatu realitas. *Ego* berada di alam sadar dan alam bawah sadar. Bertugas pada fungsi mental utama seperti penalaran, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan. Dengan alasan ini, *ego* merupakan pimpinan utama dalam kepribadian. *Id* dan *Ego* tidak memiliki

moralitas karena keduanya tidak mengenal nilai baik dan buruk. (3) *Superego*, mengacu pada moralitas dalam kepribadian. *Superego* sama halnya dengan hati nurani yang mengenali nilai baik dan buruk. Demikian juga dengan *Id*, *Superego* tidak mempertimbangkan realitas karena tidak berhubungan dengan hal-hal realistik. (Minderop, 2011:21-22)

Menurut Ahmadi (2003:7) psikologi yang berobjekkan manusia memiliki dua sifat yaitu bersifat umum dan khusus. Psikologi abnormal termasuk kedalam yang bersifat khusus. Psikologi abnormal yaitu psikologi yang khusus menguraikan keadaan psikis yang tidak normal (abnormal). Psikopati adalah gangguan kepribadian yang ditandai oleh sekelompok perilaku dan sifat, termasuk ego, tipu daya, dangkal emosi, kurangnya rasa bersalah, rasa penyesalan, rasa empati dan gaya hidup anti sosial serta kecenderungan untuk mengabaikan atau melanggar ketentuan dan aturan sosial. Dan psikopat adalah sebutan untuk orang yang menderita psikopati. Robert D. Hare berpendapat bahwa seorang psikopat selalu membuat kamufase yang rumit, memutar balik fakta dan kebohongan untuk mendapatkan keuntungannya sendiri.

Salah satu karakteristik utama psikopat adalah kemiskinan emosi, baik yang positif maupun negatif. Orang-orang psikopat tidak memiliki rasa malu, bahkan perasaan mereka yang tampak seperti positif kepada orang lain hanyalah sebuah kepura-puraan. Penampilan psikopat menawan dan memanipulasi orang lain untuk keuntungan pribadi. Kadar kecemasan yang rendah tidak membuat psikopat belajar dari kesalahannya dan kurangnya emosi positif membuat mereka berperilaku secara tidak bertanggung jawab dan sering kali kejam kepada orang lain (Davidson, Gerald, John Neale dan M. King, 2006: 588)

Robert D. Hare berpendapat bahwa seorang psikopat selalu membuat kamufase yang rumit, memutar balik fakta, menebar fitnah dan kebohongan untuk mendapatkan keuntungannya sendiri. Dalam bukunya yang berjudul *Without Conscience* Hare menyebutkan 20 ciri-ciri psikopat yang disebut dengan *Psychopath Check List-Revised (PCL-R)*, yaitu:

1. Fasih dalam berbicara
2. Menghargai diri yang berlebihan
3. Pembohong yang patologis
4. Licik atau manipulatif
5. Kurangnya penyesalan dan rasa bersalah
6. Emosi dangkal
7. Kejam dan tidak punya rasa empati
8. Tidak bertanggung jawab atas tindakan sendiri
9. Mudah bosan
10. Gaya hidup parasit
11. Tidak punya tujuan jangka panjang yang realistis
12. Mengikuti kata hati
13. Ketiadaan rasa tanggung jawab
14. Buruknya pengendalian prilaku
15. Masalah prilaku pada waktu kecil
16. Kenakalan remaja
17. Pencabutan bebas bersyarat
18. Keragaman kriminal
19. Banyak terjadi hubungan jangka pendek dalam pernikahan



## 20. Tindakan seksual dengan siapa saja

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan menjelaskan apa saja gejala psikopat yang dimiliki oleh tokoh Ishigami dalam novel *Yougisha X No Kenshin*. Jika tokoh Ishigami memiliki semua atau sebagian dari 20 daftar gejala psikopat, maka dapat disimpulkan bahwa tokoh Ishigami adalah seorang psikopat.

### 1.8 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta diarahkan pada latar individu secara utuh (Maleong, 2007:4)

#### 1.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Hal yang dilakukan adalah melihat, membaca dan memahami isi dari novel *Yougisha X No Kenshin*. Sumber data utama yaitu novel *Yougisha X No Kenshin*, serta data pendukung lainnya yaitu buku-buku yang berhubungan dengan penelitian sastra, psikologi sastra dan data yang berhubungan tentang psikopat.

#### 1.8.2 Penganalisisan Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan sebelumnya. Analisis data menggunakan teori psikologi sastra dan teori psikopat dari Robert D. Hare.

### 1.8.3 Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk analisis deskriptif dan kemudian memberikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan.

## 1.9 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab I merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, tinjauan pustaka, landasan teori, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan. Bab II berisi analisa intrinsik dan teori psikopati. Bab III berisi tentang psikopati tokoh Ishigami. Bab IV berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

